



Sosialisasi Seks Bebas pada Siswa SMA 57 Maluku Tengah, Desa Allang

Socialization of Free Sex to Students of SMA 57 Central Maluku, Allang Village

Ernawati Hatuwe¹, Mirdat Hitiyaut², Rahma Tunny³, Yerry Soumokil⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Indonesia

Email: hatuweernawati@gmail.com, mirdadhitiyaut@gmail.com, yerisoumokil@gmail.com,

Alamat : Jln. Lintas Seram Kairatu Kec.Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Korespondensi penulis: hatuweernawati@gmail.com

Article History:

Received: May 10, 2025

Revised: June 5, 2025

Accepted: June 20, 2025

Online Available: July 1, 2025

Published: August 11, 2025

Keywords: Socialization, Free Sex, Students, SMA 57 Central Maluku, Allang Village

Abstract: Casual sex is a risky behavior that can negatively impact the physical, mental, and social health of adolescents, particularly with the increasing rates of sexually transmitted infections (STIs) and teenage pregnancy. This community service activity was conducted at SMA 57, Central Maluku, in Allang Village, with the aim of increasing students' knowledge about the dangers of casual sex and the importance of healthy and responsible sexual behavior. The activity included counseling, interactive discussions, and the distribution of educational materials on adolescent sexuality, the risks of STIs, and the social consequences of casual sex. A total of 50 students participated in this activity. The results showed that most students gained a better understanding of the impacts of casual sex and committed to avoiding it. This activity is expected to be the first step in developing healthy sexual behaviors among adolescents in Allang Village.

Abstrak

Seks bebas adalah salah satu perilaku berisiko yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial remaja, terutama dengan meningkatnya kasus penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA 57 Maluku Tengah, Desa Allang, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya seks bebas dan pentingnya perilaku seks yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian materi edukasi tentang seksualitas remaja, risiko PMS, serta konsekuensi sosial dari seks bebas. Sebanyak 50 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak seks bebas dan berkomitmen untuk menghindari perilaku seks bebas. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku seksual yang sehat di kalangan remaja di Desa Allang.

Kata Kunci: Seks bebas, penyakit menular seksual, Sosialisasi, Remaja

1. PENDAHULUAN

Seks bebas pada remaja merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang memprihatinkan, karena seringkali berujung pada berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang dalam proses perkembangan fisik, emosional, dan sosial, seringkali terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal, termasuk teman sebaya dan media, yang dapat mendorong mereka terlibat dalam perilaku seks bebas Pratiwi, et al. (2024).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi infeksi menular seksual pada remaja di Indonesia meningkat seiring dengan tingginya perilaku seks bebas di kalangan pelajar. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mencatat bahwa angka kehamilan remaja meningkat, dengan

sekitar 12% remaja Indonesia mengalami kehamilan yang tidak direncanakan (BKKBN, 2022). Penyuluhan tentang seks bebas sangat penting dilakukan pada usia remaja untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.

Desa Allang, tempat di mana SMA 57 Maluku Tengah berlokasi, memiliki tantangan tersendiri terkait pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai seksualitas yang sehat. Berdasarkan pengamatan awal oleh tim pengabdian, siswa di SMA ini cenderung kurang mendapat edukasi yang memadai mengenai seks bebas dan risiko terkaitnya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seks bebas bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa agar mereka dapat menghindari perilaku seks bebas dan menjaga kesehatan seksual mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Meningkatkan pengetahuan siswa tentang risiko dan dampak negatif dari seks bebas, termasuk penularan penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan.
- Mendorong siswa untuk menjaga perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab.
- Memberikan wawasan kepada siswa tentang cara-cara mencegah terjadinya seks bebas melalui pola hidup yang sehat dan nilai-nilai sosial yang baik

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA 57 Maluku Tengah Desa Alang. Media yang digunakan yaitu powerpoint dan leaflet. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa di SMA 57 Maluku Tengah, yang terdiri dari sekitar 50 siswa. Fokus utama adalah siswa kelas XI yang berada pada usia remaja dan rentan terhadap pengaruh media dan teman sebaya mengenai perilaku seks bebas. Pengabdian ini dibantu oleh mahasiswa Ners angkatan XII. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- Penyuluhan dan Edukasi: Memberikan materi tentang seks bebas, dampak negatifnya, serta cara-cara mencegahnya. Penyuluhan menggunakan alat bantu visual dan slide presentasi agar materi lebih mudah dipahami.
- Diskusi Interaktif: Setelah penyuluhan, dilakukan sesi diskusi di mana siswa dapat bertanya langsung tentang seksualitas, masalah yang mereka hadapi, serta mitos dan fakta seputar seks bebas. Diskusi ini bertujuan untuk membuka ruang komunikasi yang sehat mengenai topik yang sering dianggap tabu.
- Distribusi Materi Edukasi: leaflet, yang memuat informasi mengenai seks bebas dan penyakit menular seksual dibagikan kepada peserta, untuk memudahkan mereka memperoleh informasi lebih lanjut setelah kegiatan.
- Simulasi dan Kasus Nyata: mahasiswa ners Stikes Maluku Husada memberikan contoh kasus nyata dan melakukan simulasi situasi yang dapat terjadi terkait seks bebas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsekuensi jangka panjang yang dapat timbul.

3. HASIL

Kegiatan ini berhasil menarik perhatian sekitar 50 siswa yang terdiri dari pelajar laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	%
Remaja pertengahan	35	70
Remaja lanjut	15	30

Total	50	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar usia siswa pada remaja lanjut sebanyak 35 remaja (70%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	22	44
Perempuan	28	56
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar siswa SMA 57 Maluku Tengah, Desa Allang berjenis kelamin perempuan 28 siswa (56%).

Tabel 3. pretest pengetahuan responden tentang seks bebas

Kategori	Jumlah	%
Kurang	15	30
cukup	23	46
Baik	12	24
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 hampir setengah dari remaja / siswa SMA 57 maluku Tengah hasil pretest pengetahuan tentang seks bebas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 remaja (46%).

Tabel 4. posttest pengetahuan responden tentang seks bebas

Kategori	Jumlah	%
Kurang	8	16
cukup	10	20
Baik	32	64
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 lebih setengah dari remaja / siswa SMA 57 maluku Tengah hasil prostest pengetahuan tentang seks bebas dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 remaja (64%).

4. DISKUSI

Penyuluhan seks bebas di SMA 57 Maluku Tengah menunjukkan hasil yang positif, dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai dampak negatif dari seks bebas. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2022) yang menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan dengan cara yang tepat dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko-risiko yang dihadapi akibat perilaku seks bebas. Selain itu, BKKBN juga menekankan pentingnya pendidikan seksual yang berbasis pada nilai-nilai moral dan sosial, guna menanamkan kesadaran sejak dini kepada remaja tentang pentingnya perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab (BKKBN, 2022).

Nilai pretest hampir setengah remaja (46%) pada kategori cukup dan hanya sebagian kecil (24%) yang mempunyai pengetahuan tentang seks bebas pada kategori baik. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi mengenai seks bebas atau kurangnya pendidikan seksual yang diterima oleh remaja. Seks bebas adalah segala tingkah laku yang

didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan menurut agama (Rahmawati, D. & Hardyantari, 2019). Kurangnya informasi mengenai seks bebas dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan seksual, terutama yang berhubungan dengan seks bebas. Informasi yang kurang tentang seks bebas dapat menyebabkan remaja berperilaku kearah seks bebas (Vebrianti, 2022). Hasil posttest lebih dari setengah remaja (64%) dalam kategori baik dan hanya sebagian kecil (16%) yang dalam kategori kurang. Hal ini dapat disebabkan karena remaja sudah mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai seks bebas. Sedangkan, masih terdapatnya nilai yang kurang dapat disebabkan karena remaja yang tidak memperhatikan saat diberikan materi atau tidak focus saat penyuluhan berlangsung. Penyebaran Materi Edukasi: Pembagian leaflet tentang seks bebas sangat diterima baik oleh peserta. Mereka mengaku akan menyimpan materi tersebut untuk dibaca lebih lanjut dan memberikan informasi tersebut kepada teman-teman mereka

Namun, tantangan yang masih ada adalah bagaimana menjaga agar pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat sementara. Mengingat banyaknya faktor eksternal, seperti tekanan teman sebaya dan pengaruh media sosial, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai moral yang kuat dan keterampilan untuk menghindari godaan yang bisa merusak pola pikir mereka tentang seksualitas yang sehat. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk keluarga dan masyarakat

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dan peningkatan pengetahuan remaja terkait seks bebas dengan harapan mampu mencegah peningkatan kejadian seks bebas dan risiko maupun dampak yang terjadi akibat seks bebas

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih mahasiswa Ners angkatan XII, pihak sekolah SMA 57 Maluku Tengah Desa Alang yang telah membantu dan menyediakan fasilitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). Laporan Penurunan Angka Kehamilan Remaja di Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kesehatan Remaja di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pratiwi, et al. (2024). Edukasi Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMPN 02 Ambarawa Dusun 02 Desa Sumbersari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Http://Journal.Aisyahuniversity.Ac.Id/Index.Php/Abdi*, 06 Issue 0(03), 248–251.
- Rahmawati, D. & Hardyantari, C. (2019) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas (Di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko, Kec. Dongko Kab. Trenggalek). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 72-77
- Vebrianti, dkk (2022) Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas. *Napande : Jurnal Bidan*. Vol 1, No. 2
- World Health Organization (WHO). (2020). Adolescent Sexual and Reproductive Health. Retrieved from [<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-health>] (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-health>).